

**KOMITE AUDIT, ASIMETRI INFORMASI, ARUS KASOPERASI,
KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE PADA MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**




Disusun Oleh:
Anggi Dwi Cahyani Putri
15.0102.0020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**KOMITE AUDIT, ASIMETRI INFORMASI, ARUS KAS OPERASI,
KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE PADA MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Anggi Dwi Cahyani Putri
NIM. 15.0102.0020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**KOMITE AUDIT, ASIMETRI INFORMASI, ARUS KAS OPERASI, KUALITAS AUDIT,
UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* PADA MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Anggi Dwi Cahyani Putri

NPM 15.0102.0020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **19 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak

Pembimbing I



Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak

Pembimbing II

Tim Penguji



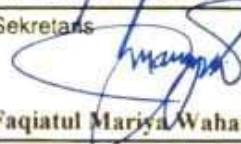
Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak

Ketua



Lilik Andriani, S.E., M.Si

Sekretaris



Faqiatul Mariya Waharani, S.E., M.Si

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

07 SEP 2019



Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Dwi Cahyani Putri

NIM : 15.0102.0020

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi S-1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**KOMITE AUDIT, ASIMETRI INFORMASI, ARUS KAS OPERASI,
KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* PADA
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 03 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Anggi Dwi Cahyani Putri

NIM. 15.0102.0020

RIWAYAT HIDUP

Nama : Anggi Dwi Cahyani Putri
Jeniskelamin : Perempuan
Tempat, Tanggalahir : Magelang, 20 Juni 1997
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat Rumah : Sabatan II RT 002 RW 012, Ringinanom
Tempuran, Magelang
Alamat Email : Acp2097@gmail.com
Pendidikan Formal :
Sekolah Dasar (2003-2009) : MI AL-Islam Ringinanom
SMP (2009-2012) : SMP Muhammadiyah Borobudur
SMA (2012-2015) : SMA Muhammadiyah Borobudur
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang
Pendidikan Non Formal

- *Basic Listening dan Speaking Coursedi UMMagelang Language Center*
- *Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer
UMMagelang*

Magelang, 03 Agustus 2019

PembuatPernyataan,



Anggi Dwi Cahyani Putri

NIM. 15.0102.0020

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.

(Q.S Al-Insyirah 6-7)

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Al-Baqarah: 153)

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar”.

(Khalifah ‘Umar)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”.

(Nelson Mandela)

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah”.

(Abu Bakar Sibli)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi saya yang berjudul

“KOMITE AUDIT, ASIMETRI INFORMASI, ARUS KAS OPERASI, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* PADA MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama Penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ir. Eko Muh. Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Muhdiyanto, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Siti Noor Hikmah, S.E., M.Si.Ak dan Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E, M.S.c., Ak, selaku dosen pembimbing yang telah menghabiskan waktu,

tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

5. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Keluarga tercintaku, Ayahku, Ibuku, dan Kakak-Kakak yang telah mendoakan dan memotivasi sampai saat ini.
8. Saudari seperjuangan Denia, Lia, Widya, Tika, Opik dan teman-teman Akuntansi 15 A serta teman-teman lain yang telah mengorbankan waktunya untuk selalu membantu, mendoakan serta memberi semangat dalam proses penyusunan sampai penyelesaian laporan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, teman-teman prodi akuntansi angkatan 15, teman-teman KKN Tematik 46 kaliangkrik, Pengarengan 1, serta teman-teman lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Magelang, 02 Agustus 2019

Peneliti,



Anggi Dwi Cahyani Putri

NIM. 15.0102.0020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian.....	10
E. Sistematika Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	13
A. Telaah Teori	13
1. Teori Agensi	13
2. Manajemen Laba	15
3. Komite Audit.....	18
4. Asimetri Informasi	19
5. Arus Kas Operasi.....	21
6. Kualitas Audit.....	22
7. Ukuran Perusahaan.....	24
8. <i>Leverage</i>	25
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	26
C. Perumusan Hipotesis	28
D. Model Penelitian	39
BAB III METODA PENELITIAN	40
A. Populasi dan Sampel	40
B. Data Penelitian	40
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	41
D. Metoda Analisis Data.....	45
E. Pengujian Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Sampel Penelitian.....	51
B. Statistik Deskriptif	51
C. Uji Asumsi Klasik	54
D. Analisis Regresi Berganda	58
E. Pembahasan.....	66

BAB V KESIMPULAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perusahaan yang memiliki notasi khusus pada laporan keuangan.....	3
Tabel 2.1	Telaah Penelitian Terdahulu	26
Tabel 2.2	Telaah Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1	Pengambilan Sampel.....	51
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	55
Tabel 4.4	Uji multikolinearitas Coefficientsa	55
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.6	Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser	57
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	60
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik F.....	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik t.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Penelitian.....	39
Gambar 2.1 Penerimaan Uji F.....	49
Gambar 2.2 Uji t Penerimaan Hipotesis Positif.....	50
Gambar 2.3 Uji t Penerimaan Hipotesis Negatif	50
Gambar 4.1 Nilai Uji F.....	61
Gambar 4.2 Nilai Uji t komite audit terhadap manajemen laba	63
Gambar 4.3 Nilai uji t asimetri informasi terhadap manajemen laba	64
Gambar 4.4 Nilai uji t arus kas operasi terhadap manajemen laba.....	64
Gambar 4.5 Nilai uji t kualitas audit terhadap manajemen laba.....	65
Gambar 4.6 Nilai uji t ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	65
Gambar 4.7 Nilai uji t <i>leverage</i> terhadap manajemen laba	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018	84
Lampiran 2	Data Penelitian	85
Lampiran 3	Pengukuran Komite Audit.....	89
Lampiran 4	Pengukuran Asimetri Informasi	93
Lampiran 5	Pengukuran Arus Kas Operasi	97
Lampiran 6	Pengukuran Kualitas Audit	101
Lampiran 7	Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	105
Lampiran 8	Pengukuran <i>Leverage</i>	109
Lampiran 9	Pengukuran Manajemen Laba	113
Lampiran 10	Statistik Deskriptif.....	127
Lampiran 11	Uji Multikolonieritas	128
Lampiran 12	Analisis Regresi.....	129
Lampiran 13	Uji T	130
Lampiran 14	Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)	131
Lampiran 15	Tabel f.....	132
Lampiran 16	Tabel Durbin Watson	133

ABSTRAK

KOMITE AUDIT, ASIMETRI INFORMASI, ARUS KAS OPERASI, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* PADA MANAJEMEN LABA

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**

Oleh:

Anggi Dwi Cahyani Putri

Penelitian ini bertujuan untuk menguji komite audit, asimetri informasi, arus kas operasi, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* pada manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah sampel yang digunakan adalah 135 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba, (3) arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (4) kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, (5) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan (6) *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci: Manajemen Laba, Komite Audit, Asimetri Informasi, Arus Kas
Operasi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan , *Leverage***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang sangat tinggi untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia. Perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumennya, tetapi mampu mengelola keuangan dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin kelangsungan usaha perusahaan. Manajemen tentunya berharap bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan hasil yang baik bagi perusahaan dan para penggunaan laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan suatu kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Menurut Belkaoui(2006) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi suatu perusahaan dan bagi pihak-pihak eksternal untuk mengambil keputusan.

Manajemen sangat berperan penting dalam relevansi dan keandalan laporan keuangan perusahaan manajemen seringkali melakukan manipulasi angka-angka didalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kondisi perusahaan yang seakan-akan memiliki prestasi yang bagus dan baik walaupun sebenarnya perusahaan tersebut sedang tidak dalam kondisi yang

baik. Tindakan tersebut dilakukan agar para pengguna laporan keuangan perusahaan tetap menaruh kepercayaan kepada perusahaan tersebut dan menarik para investor untuk mau berinvestasi. Penyimpangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen salah satunya adalah mempengaruhi tingkat laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Tindakan ini disebut manajemen laba (*Earnings management*).

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja keuangan menurut Sulistyanto (2008). Manajemen laba (*earnings management*) merupakan salah satu bidang amatan yang menarik dalam penelitian di bidang akuntansi dalam beberapa dekade terakhir (Healy, 1985). Manajemen laba merupakan pilihan yang dapat dilakukan manajer dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk mencapai pelaporan laba tertentu (Scott, 2015).

Terdapat fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengenai kejanggalan laporan keuangan pada tahun buku 2017. Harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) menurun 92,8% dari Rp 2.360 pada april 2017 menjadi Rp 168 per lembar dalam kurun waktu setahun. Laporan keuangan AISA per 31 Desember 2017 yang baru dibukukan pada 29 Juni 2018 menyatakan bahwa pendapatan perusahaan menurun 24,8% menjadi Rp 4,92 triliun dari tahun 2016 Rp 6,54 triliun. AISA mengalami rugi bersih senilai Rp 551,9 miliar dan pada tahun 2016 AISA meraih laba bersih sebesar Rp 593,4 miliar. Auditor menemukan

pencatatan keuangan dalam buku besar AISA yang menyatakan bahwa adanya perbedaan perincian transaksi dan data keuangan lain dengan pencatatan keuangan yang digunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan untuk tahun buku 2017. AISA melakukan peningkatan laba yang berlebihan pada tahun 2017 sebesar Rp 4 Miliar. Peningkatan laba dilakukan oleh manajemen lama AISA karena manajemen lama tidak melakukan pengungkapan pada laporan keuangan secara memadai kepada pemangku kepentingan. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) AISA yang berlangsung pada 27 Juli 2018 menyatakan bahwa laporan keuangan tahun 2017 ditolak oleh RUPST. (kontan.co.id)

Pada tahun 2018 beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami penurunan pada laba yang ada di perusahaan.

Tabel 1.1
Perusahaan yang memiliki notasi khusus pada laporan keuangan

No	Kode	Tahun	Laba Bersih
1	ARGO	2016	Rp 25,717,177
		2017	Rp 14,871,847
2	IMPC	2016	Rp 125,823
		2017	Rp 91.303
3	AISA	2016	Rp 593,48
		2017	Rp 551,90
4	MRAT	2016	Rp 5,549,465,678
		2017	Rp 1,283,332,109

Sumber: *www.idx.co.id*

Dari hasil data olahan diatas dapat dilihat bahwa beberapa emiten di sektor manufaktur mengalami fenomena dimana laba pada perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang mengalami penurunan

laba tersebut adalah perusahaan yang mendapatkan notasi khusus karena memiliki kejanggalan pada laporan keuangan. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa terdapat manajemen perusahaan yang tidak jujur dalam melaporkan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan pada perusahaan memiliki kejanggalan. Adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen akan menjadikan suatu perusahaan melakukan manajemen laba, karena manajemen akan melakukan manipulasi laba untuk mencapai peningkatan laba agar laba menjadi signifikan, dengan adanya hal tersebut akan berdampak pada menurunnya kepercayaan bagi pengguna informasi laporan keuangan perusahaan Kurniawansyah (2018).

Menurut Dechow *et. al* (1995) manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi. Manajemen laba sebenarnya tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, akan tetapi manajemen laba ini dapat menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang dampaknya dapat merugikan pihak pengguna laporan keuangan eksternal maupun investor. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, manajemen laba ini diprosikan dengan total akrual, dimana total akrual ini terdiri dari dua jenis yaitu *discretionary accruals* yang merupakan komponen akrual yang berasal dari manajemen laba yang dilakukan manajer, dan *non discretionary accruals* merupakan komponen

akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan itu sendiri (Wirayana dan Sudana, 2018) munculnya kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba itu terjadi ketika perusahaan mengetahui kinerja keuangannya yang kurang maksimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba diantaranya adalah komite audit, asimetri informasi, arus kas operasi, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Pembentukan komite audit dalam perusahaan merupakan hal penting untuk meminimalisir perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba, serta mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan (Bedard et al., 2004; Xie et al., 2003). Efektivitas komite audit diukur melalui karakteristik yang dimiliki, antara lain ukuran dan aktivitas komite audit. Ukuran komite audit berhubungan dengan jumlah anggota komite audit, sedangkan aktivitas komite audit adalah jumlah pertemuan dalam 1 tahun. Dengan demikian, komite audit diharapkan dapat meminimalkan masalah keagenan seperti manajemen laba Nessa et. al (2015).

Menurut Rahayu (2019) asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Rahmawati (2006) menyatakan bahwa asimetri informasi dapat memicu timbulnya manajemen laba. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan manajer untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Sedangkan bagi pemegang saham, akan sulit untuk mengontrol tindakan yang dilakukan oleh manajer karena hanya memiliki sedikit informasi. Semakin banyak informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Firstian et. al (2017) arus kas merupakan arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada *investor* (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Semakin besar arus kas bebas yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin mengalami peningkatan perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen (Zuhri dan Prabowo, 2011). Kualitas audit menurut DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan Lestari et. al (2017).

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Penelitian Mahawyaharti, et. al (2016) dikatakan bahwa terdapat dua pandangan tentang bentuk hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, Llukani (2013) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang

lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Pandangan kedua menurut Shu *et. al* (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat.

Penelitian Priharta *et. al* (2018) tentang pengaruh kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Lestari *et. al* (2017) tentang pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Mahawyaharti *et. al* (2016) tentang asimetri informasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba menyebutkan bahwa asimetri informasi dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian Firstianet. *al* (2017) tentang pengaruh asimetri informasi arus kas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menyatakan bahwa

asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan arus kas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Mahawyaharti et. al (2016) tentang asimetri informasi dan ukuran perusahaan pada manajemen laba dalam penelitian tersebut bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Azharet. al (2018) dengan persamaan variabel komite audit, asimetri informasi, arus kas operasi dan kualitas audit sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu **pertama**, menambahkan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* berdasarkan saran pada penelitian sebelumnya. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang besar mendapat perhatian lebih besar dari pihak eksternal seperti, investor, kreditor, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya. Perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan (Makaombohe et al. 2014: 664). Menurut (Pria & Gayatri, 2016) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan di Amerika. Perusahaan yang besar mempunyai peluang

yang lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba dan sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil mempunyai peluang yang lebih besar dalam melakukan manajemen laba Aorora (2018). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi berarti memiliki proporsi utang lebih besar dibandingkan dengan aktivasinya, dan hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak baik (Wardani, 2018). **Kedua**, terkait dengan periode penelitian dimana di dalam penelitian sebelumnya menggunakan periode 2011-2015, sedangkan penelitian ini akan menggunakan periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data tahun terbaru dan diharapkan hasil penelitian mencerminkan kondisi perusahaan terbaru.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Komite Audit, Asimetri Informasi, Arus Kas Operasi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
5. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
6. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi dengan perilaku manajemen, khususnya dalam bidang manajemen laba. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

2. Kelembagaan

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai komite audit, asimetri informasi, arus kas operasi, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

b. Bagi akademis

Penelitian ini memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan peran komite audit, asimetri informasi, arus kas operasi, kualitas audit dan ukuran perusahaan terutama di bidang manajemen laba.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi memberikan sedikit masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen dalam suatu perusahaan.

E. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas tentang teori yang digunakan penelitian, pengertian umum variabel penelitian, tabel penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, serta gambaran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan populasi yang digunakan, cara pengambilan sampel, serta alat analisis data yang digunakan untuk menguji variabel-variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan jumlah sampel yang digunakan, hasil pengujian analisis data, dan pembahasan dari variabel independen terhadap dependen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Teori agensi menggambarkan suatu perusahaan dengan suatu titik temu antara pemilik perusahaan atau *principal* dengan manajer atau *agent* yang memiliki hubungan kontraktual. Teori agensi adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak di mana para *agent* bekerja atau bertugas atas nama *principal* ketika keinginan atau tujuan mereka bertolak belakang maka akan terjadi suatu konflik (Scott, 2009).

Perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO sebagai *agent* mereka untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas perusahaannya yang selalu meningkat. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Perilaku manajemen laba dapat

dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para *principal* melalui pelaporan laba.

Manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait dengan hubungan atau kontrak diantara para anggota perusahaan, terutama hubungan antara pemilik (*prinsipal*) dengan manajemen (*agent*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi, akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan.

Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Pemegang saham menilai kinerja manajer berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba perusahaan. Sebaliknya, manajer berusaha memenuhi tuntutan pemegang saham untuk menghasilkan laba yang maksimal agar mendapatkan kompensasi atau insentif yang diinginkan. Manajer seringkali melakukan manipulasi saat melaporkan kondisi perusahaan kepada pemegang saham agar tujuannya mendapatkan kompensasi dapat tercapai.

Eisenhardt (1989) dalam Lestari (2017) mengemukakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia, adapun tiga asumsi sifat manusia itu adalah:

1. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia cenderung mementingkan diri sendiri (*self-interest*).
2. Manusia memiliki batas daya pemikiran sehingga tidak berpikir panjang untuk masa mendatang (*bounded rationality*).
3. Kemudian manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Berdasarkan ketiga asumsi diatas, dijelaskan bahwa setiap individu mementingkan dirinya sendiri sehingga dapat menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan meningkat. Teori keagenan bahwa *agent* tidak selalu berusaha untuk memaksimalkan tanggung jawab yang diberikan *principal*. Masalah ini kemudian berbentuk asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Dimana *principal* hanya mengetahui sebagian informasi perusahaan, berbeda dengan *agent* yang mengetahui seutuhnya. Oleh karena itu, untuk mencegah penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjamin kredibilitas informasi laporan keuangan maka diperlukan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

2. Manajemen Laba

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan para pemegang saham, hal ini dilakukan dengan cara memaksimalkan laba yang diperoleh. Laba yang baik dapat diperoleh dari kegiatan utama

perusahaan ataupun dengan investasi-investasi yang dimiliki. Manajemen tidak dapat mencapai tujuan perusahaan, maka memicu tindakan kecurangan yang salah satunya adalah tindakan manajemen laba. Menurut Fischer dan Rosenzweig (1995) manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer berupa menaikkan maupun menurunkan labayang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan kebijakan akuntansi tertentu dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan pihak manajemen. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menyesatkan para pemakai laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan.

Pada definisi sempit, manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba. Sedangkan dalam definisi luas manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit di mana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang. Deteksi atas kemampuan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan secara umum diteliti melalui penggunaan akrual.

Pengukuran berdasarkan akrual juga secara teoritis lebih menarik karena akrual merupakan kumpulan sejumlah dampak bersih atas kebijakan akuntansi yang mencakup portofolio penentu pendapatan. Akrual juga dapat mengatasi masalah waktu dan ketidaksepadan.

Manajer bisa terlibat dalam berbagai teknik manajemen laba.

Teknik manajemen laba menurut Scott (2015):

a. *Taking a Bath*

Pola manajemen laba yang pertama ini adalah dengan melakukan pelaporan laba pada periode berjalan dengan nilai yang sangat rendah atau sangat tinggi dilihat dari kondisi perusahaan tersebut.

b. *Income Minimization*

Pola manajemen laba yang kedua ini seperti *taking a bath* tapi tidak separah yang dilakukan pada pola *taking a bath*. Pada pola ini laba di periode berjalan dilaporkan lebih rendah dari pada laba sesungguhnya.

c. *Income Maximization*

Pola manajemen laba yang ketiga ini kebalikan dari pola *income minimization*. Pada pola ini yang dilakukan oleh perusahaan adalah melaporkan laba di periode berjalan lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya.

d. *Income Smoothing*

Pola manajemen laba yang keempat ini merupakan pola yang sering digunakan yaitu dengan cara meratakan laba yang dilaporkan untuk

tujuan laporan eksternal, terutama bagi investor, karena biasanya investor menyukai laba perusahaan yang relatif stabil di setiap periode.

3. Komite Audit

Komite audit merupakan sub bagian dari dewan komisaris perusahaan yang memiliki tugas dan kewajiban untuk menyediakan berbagai macam informasi tentang seluruh entitas sebagai bentuk komunikasi formal antara dewan direksi dengan system pemantauan internal dari perusahaan dan tentunya dengan eksternal auditor. Kemudian komite audit mengelola tata kelola perusahaan sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh dewan komisaris dan memberikan saran pada proses operasional (Menon dan Williams, 1994).

Peran dan tanggung jawab komite audit dapat berlainan tergantung kondisi suatu perusahaan tertentu. Namun, pada dasarnya mengarah pada pemberian bantuan kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya tentang internal kontrol, pelaporan keuangan dan manajemen. Hal ini dilakukan agar pihak manajemen tidak melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga dapat merugikan pemilik perusahaan.

Keberadaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga anggota, seorang di antaranya adalah komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan (Reviani dan Sudantoko, 2012).

Keberadaan komite audit sangat dibutuhkan perusahaan agar dapat membantu dewan komisaris meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, sehingga hal ini dapat menjadi usaha perbaikan terhadap tata cara pengelolaan perusahaan. Jumlah dari komite audit juga berperan dalam mencapai tujuan tersebut. Semakin banyaknya anggota komite audit akan meningkatkan kinerja komite audit tersebut.

Komite audit memberikan fungsi pengawasan dalam manajemen sehubungan dengan kegiatan audit, pelaporan keuangan, pengendalian internal dan manajemen risiko dalam organisasi dan dengan demikian diharapkan dapat melindungi kepentingan para pemegang saham. Menurut penelitian Lestari et. al (2017) menyatakan bahwa komite audit dalam membantu tugas pengawasan dewan komisaris mampu menurunkan tingkat manajemen laba di perusahaan.

4. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Kondisi ini memberikan kesempatan pada manajer menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha meningkatkan kemakmurannya. Laporan keuangan dibuat untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pihak internal perusahaan seperti manajer, karyawan, serikat buruh dan lainnya.

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Menurut Jogiyanto (2010:387) asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan manajer untuk memaksimalkan kemakmurannya. Sedangkan bagi pemegang saham, akan sulit untuk mengontrol tindakan yang dilakukan oleh manajer karena hanya memiliki sedikit informasi. Semakin banyak informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Scott (2009:13-15), dua jenis asimetri informasi yaitu:

a. *Adverse Selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar. Para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Fakta yang

mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.

b. *Moral Hazard*

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan pemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar. Kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

5. Arus Kas Operasi

Manajemen laba dapat dilakukan pada aktivitas akrual, dimana aktivitas tersebut dapat dideteksi melalui arus kas operasi (Cardoso et al., 2014). Menurut PSAK No.2 Tahun 2015 mendefinisikan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas,

membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar. Setara kas (*cash equivalent*) dapat didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Menurut Harahap (2010 : 257) laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Arus kas sering menjadi pemicu timbulnya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan manajer. Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

6. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kesesuaian audit dengan standar pengauditan, sedangkan kualitas audit eksternal adalah kualitas yang dimiliki oleh auditor dari luar perusahaan dalam melakukan proses audit. Kualitas auditor eksternal memberikan jaminan kualitas dan kredibilitas informasi

keuangan perusahaan. Auditor harus memiliki verifikasi independen terhadap pernyataan pihak manajemen mengenai persiapan keuangan perusahaan, kualitas auditor, dan kontribusi terhadap kredibilitas informasi keuangan. Kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.

Menurut Agustia (2013) menjelaskan bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien.

Kegiatan audit eksternal dimaksudkan sebagai persyaratan pada perusahaan yang *go public* untuk memberikan bukti akan kebenaran laporan keuangan kepada investor. Audit eksternal menyediakan verifikasi pernyataan keuangan secara independen terhadap laporan keuangan yang dibuat manajemen, maka kualitas dari auditor eksternal memberikan kontribusi terhadap kredibilitas informasi keuangan. Menurut Becker et al, (1998) efektifitas proses audit dalam menghambat manajemen laba bervariasi sesuai dengan kualitas auditor eksternal.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar Agustia (2018). Perusahaan memiliki ukuran atau skala besar kecilnya tetapi tidak ada ukuran standar yang berlaku umum yang dipakai untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak alternatif sumber pembelanjaan yang dipilih perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan suatu perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, total penjualan perusahaan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, dan jumlah saham yang beredar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula akan dikenal di dalam masyarakat Fitriana (2018).

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma natural total aktiva.

8. *Leverage*

Leverage menunjukkan seberapa besar tingkat aset yang dibiayai oleh utang. Tingkat *leverage* dapat diketahui melalui perbandingan total utang dengan total aset. Menurut Van Horne (1997) *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. *Leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga hal ini akan berdampak pada kepercayaan kreditur. Nilai rasio *leverage* yang tinggi dianggap mempunyai banyak utang kepada pihak eksternal.

Leverage mempengaruhi tingkat dan variabilitas pendapatan setelah pajak yang selanjutnya mempengaruhi tingkat risiko dan pengembalian perusahaan secara keseluruhan. *Leverage* yang tinggi juga akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik dan hal ini merupakan akibat dari kurangnya pengawasan dan membuat manajemen perusahaan lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Azhar et. al (2018)	<i>The Impacts of Audit Committee Size, Information Asymmetry, Operating Cash Flow And External Audit Quality On Earnings Management Of Manufacturing Companies In Indonesia</i>	Variabel Komite audit, Arus kas operasi, dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan Variabel asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
2	Lestari et. al (2017)	Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Variabel komite audit dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
3	Nessa et. al (2015)	Arus Kas, Komite Audit Dan Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia	Variabel arus kas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 2.2
Telaah Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Priharta et. al (2018)	Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba	CGPI, Variabel Kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan, perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
5	Mahawyah rti et. al (2016)	Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba	Variabel asimetri informasi berpengaruh positif pada manajemen laba, <i>leverage</i> berpengaruh positif pada manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba.
6	Afiffah et. al (2018)	Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan	Variabel kualitas audit dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

7	Agustia dan Suryani (2018)	Pengaruh Perusahaan, Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Laba	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Manajemen	Variabel Ukuran Perusahaan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba
8	Rahayu (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Asimetri Informasi, Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	<i>Leverage</i> , Perusahaan, dan Terhadap	Variabel asimetri memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.
9	Dendi et. al (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Laba	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Terhadap Manajemen	Variabel <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit dapat diartikan sebagai pihak yang menjadi penghubung antara pihak eksternal auditor dan manajemen perusahaan sehingga komite audit dituntut harus independen dalam menjalankan tugasnya tersebut. Dalam teori agensi terdapat biaya yang digunakan untuk

mencegah konflik kepentingan, diantaranya *monitoring cost*. Komite audit merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan *principal* terhadap *agent*. Peran komite audit untuk mengurangi tindakan oportunistik manajemen semakin penting, setiap perusahaan *go public* telah diwajibkan untuk memiliki komite audit. Komite audit memiliki fungsi sebagai pengawas, baik itu pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Keefektifan komite audit dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dan internal auditor akan sangat berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba, apabila komite audit secara terus menerus melakukan pemeriksaan maka pihak manajemen tidak akan memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et. al (2017) dan Azhar et. al (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif antara komite audit dengan manajemen laba. Hal tersebut karena komite audit dalam membantu tugas pengawasan dewan komisaris mampu menurunkan tingkat manajemen laba diperusahaan. Berdasarkan konsep teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1. Jumlah Anggota Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan Rahayu (2019). Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan manajer untuk memaksimalkan kemakmurannya, sedangkan

bagi pemegang saham, akan sulit untuk mengontrol tindakan yang dilakukan oleh manajer karena hanya memiliki sedikit informasi. Semakin banyak informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Agency theory mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Asimetri informasi ini timbul ketika manajer mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibanding dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Hal ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba (Jensen dan Meckling 1976). Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) meneliti hubungan asimetri informasi dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE periode akhir Juni selama 1988-1992. Hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk memanjemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et. al (2018) dan et. al (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Hal tersebut karena keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan konsep teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba

Arus kas adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan Nessa et. al (2015). Arus kas dari aktivitas operasi umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (Novien, 2017). Arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif. Jika pertumbuhan laba dari tahun ketahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik di dunia usaha.

Perusahaan dengan arus kas yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar. Jika arus kas dalam perusahaan tidak digunakan atau diinvestasikan untuk memaksimalkan atau menyeimbangkan dividen pemegang saham, maka hal ini akan memunculkan masalah keagenan (Reina Widianingrum, 2018). Manajer akan memilih untuk berinvestasi pada proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan kemakmuran diri mereka sendiri. Semakin besar arus kas suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan deviden. Sebaliknya, semakin kecil nilai arus kas yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa dikategorikan tidak sehat (White et al., 2003:68). Perusahaan yang memiliki arus kas yang tinggi memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba lebih tinggi terutama ketika kesempatan investasi rendah.

Ketika perusahaan mengalami kondisi seperti itu para manajer cenderung bertindak secara oportunistik untuk keuntungan pribadi dan akan terlibat dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan, investasi yang berlebihan, dan penyalahgunaan dana. Mereka cenderung melakukan kegiatan yang tidak memiliki nilai bagi perusahaan tetapi memberikan

keuntungan pada mereka sendiri dengan mengorbankan para pemegang saham. Manajer dapat memilih prosedur atau metode akuntansi untuk meningkatkan laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk menyembunyikan dampak negatif dari proyekproyek ini (Chung et al., 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Nessa et.al (2015) dan Agustia (2013) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara arus kas operasi dengan manajemen laba. Hal tersebut karena arus kas dari aktivitas operasi umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Berdasarkan konsep teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3. Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba
4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Audit yang berkualitas dapat bertindak sebagai pencegahan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, karena apabila laporan keuangan suatu perusahaan terbukti mengandung informasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya maka akan mengakibatkan hancurnya reputasi perusahaan dan nilai perusahaan akan turun. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kepastian mengenai relevansi dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan bisnis (Mayangsari,

2003). Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

Menurut pandangan teori agensi, laporan keuangan yang dibuat oleh pihak agen dapat diberikan melalui peran auditor, menggunakan jasa auditor yang berkualitas dan profesional. Hal tersebut merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang berusaha memaksimalkan kepentingan pribadinya. Audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Becker et al. (1998) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap intensitas manajemen laba, semakin tinggi kualitas audit, maka manajemen laba semakin turun.

Semakin berkualitas audit maka semakin dapat mengurangi manajemen laba sehingga semakin berkurang pula kecenderungan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba dan pada akhirnya meningkatkan keandalan informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari verifikasi keandalan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan melalui opini audit yang dikeluarkan oleh KAP. Besarnya KAP akan sangat mempengaruhi independensi dan kemampuan mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga KAP *big four* dapat dikatakan lebih

mampu untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan KAP non *big four*. Oleh sebab itu tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang menggunakan KAP *big four* akan menurun (Christiani & Nugrahanti, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et. al (2017) dan Azhar et. al (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif antara kualitas audit dengan manajemen laba. Kualitas audit yang berkualitas tinggi dan independen dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen agar manajemen menyajikan informasi keuangan secara handal, dan terbebas dari manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan konsep teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan skala besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut (Fitriana et. al, 2018). Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula akan dikenal didalam masyarakat. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan

lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil Agustia dan Suryani (2018). Semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan utang.

Berdasarkan teori agensi, apabila ukuran perusahaan lebih besar, maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar. Hubungan keagenan yang terjadi antara *principal* dan *agency* telah membebani manajer untuk mempertanggungjawabkan sumber daya yang dikelolanya. Semakin besar sumber daya yang dikelola perusahaan, maka semakin besar pula aktivitas suatu usaha bisnis tersebut. Perusahaan yang berukuran besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil sebagai upaya mengurangi biaya keagenan (Jansen dan Meckling, 1976). Total aktiva sebagai proksi ukuran perusahaan, karena nilai total aktiva yang disajikan secara historis dapat mencerminkan ukuran perusahaan dan perusahaan besar seperti perusahaan manufaktur akan mendapat lebih banyak perhatian dari investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Manajemen laba pada setiap kenaikan ukuran perusahaan

akan menurunkan nilai manajemen laba. Menurut Agustia dan Suryani (2018) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan konsep teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

6. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

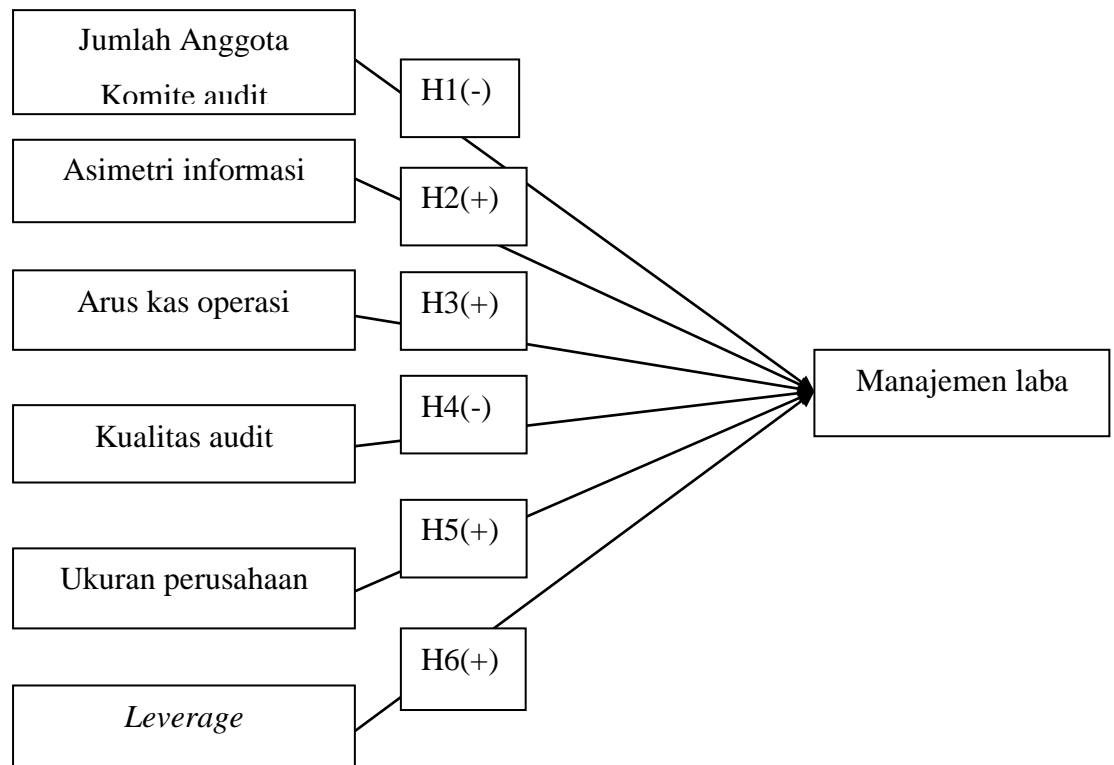
Jensen *and* Meckling (1976) dalam Tarjo (2008) berargumen tentang *moral hazard* untuk menjelaskan *agency cost of debt*, bahwa level utang tinggi akan menyebabkan perusahaan untuk memilih pada proyek-proyek investasi berisiko secara berlebihan. Masalah kerugian juga dapat memberikan kontribusi atas kebijakan pendanaan melalui utang. Myers *and* Majluf (1984) menyatakan bahwa jika manajer-manajer mempunyai informasi privat mengenai proyek-proyek investasinya, mereka berharap memperoleh pendanaan dari pihak luar untuk mengganti investor atas kemungkinan menemukan perusahaan yang kinerjanya buruk pada proyek-proyek yang mempunyai *net present value* negatif.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi berarti memiliki proporsi utang lebih besar dibandingkan dengan aktivasinya, dan hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi juga tingkat manajemen laba.

Dalam banyak perjanjian utang, debitur dipersyaratkan oleh kreditur untuk mempertahankan *debt to equity ratio* selama masa perjanjian, oleh karena itu manajer yang memiliki rasio *leverage* yang besar cenderung akan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang, karena hal tersebut akan memberikan perusahaan *leverage ratio* yang kecil. Dengan demikian *leverage* akan mendorong terjadinya praktik manajemen laba karena adanya kebutuhan manajemen terhadap *debt to equity ratio*.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Mahawyahrti et. al (2016) dan Dendi et. al (2017) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara *leverage* terhadap manajemen laba, karena *leverage* yang tinggi disebabkan oleh kesalahan manajemen dalam mengolah keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Kurangnya pengawasan selain menyebabkan *leverage* yang tinggi juga akan meningkatkan perilaku oportunistis manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik. Berdasarkan konsep teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

D. Model Penelitian

Gambar 1.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti.

1. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur selama 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2018 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2014-2018 yang telah diaudit dan *annual report*.
3. Perusahaan tidak mengalami delisting selama 2014-2018
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan harga *ask* dan *bid* periode 2014-2018
5. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2014-2018

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Sumber data tersebut diperoleh dari sumber- sumber yang tersedia seperti Bursa Efek Indonesia dalam situs resminya yaitu idx.co.id, pusat referensi pasar modal dan lain- lain. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan

yang bergerak dibidang manufaktur dan data- data lain yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan pengkajian data sekunder yang telah dipublikasikan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu ringkasan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan diperoleh dari website PT Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen (Manajemen Laba)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Fischer dan Rosenzweig (1995) manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer berupa menaikkan maupun menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen laba sebagai variabel dependen diproksi dengan *discretionary accruals* dan dihitung dengan model *Jones* yang dimodifikasi (Dechow et al, 1995). *Discretionary accrual* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. $TAC = Nit - CFOit$

Nilai *Total Accrual (TAC)* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$2. \quad \text{TAit/Ait-1} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta\text{Revt/Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEt/Ait-1}) + e$$

Menggunakan koefisien regresi tersebut, maka nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$3. \quad \text{NDAit} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta\text{Revt/Ait-1} - \Delta\text{Rect/Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEt/Ait-1})$$

Selanjutnya *Discretionary Accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$4. \quad \text{DAit} = \text{TAit/Ait-1} - \text{NDAit}$$

Keterangan:

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

NDAit = *NonDiscretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

TAit = Total AkruaI perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke

tAit-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRevt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = *error*

2. Variabel Independen

a. Komite audit

Komite audit adalah bagian dari dewan komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan pada

perusahaan (Klein, 2002). Pengukuran komite audit dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan (Agustia,2013).

b. Asimetri informasi

Asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor atau kreditor Suwardjono (2014:584). Menurut Jogiyanto (2010:417) Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel asimetri informasi dapat dilihat dari selisih harga beli terendah yang diajukan oleh pembeli dan harga jual tertinggi yang diminta oleh penjual.

$$spread = \frac{askprice - bidprice}{(askprice + bidprice)/2} \times 100\%$$

Keterangan:

Spread = Selisih harga ask (jual) dengan harga bid (beli) saham

Perusahaan *Ask price* = harga ask (jual) tertinggi saham perusahaan

Bid price = harga bid (beli) terendah saham perusahaan

c. Arus kas operasi

Arus kas operasi merupakan jumlah dari sisa arus kas yang dimiliki perusahaan untuk membeli tambahan investasi, melunasi hutang, atau membeli *treasury stock* menurut Kieso dan Wseygandt (2007:212). Arus kas operasi perusahaan menunjukkan dalam melunasi kewajiban lancar Hery (2015:134).

$$\text{ arus kas operasi} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ kewajiban lancar}}$$

d. Kualitas audit

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien menurut Agustia (2013). Menurut Rahdal (2017) pengukuran kualitas audit menggunakan variabel dummy, yaitu akan diberikan angka 1 apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *big four* dan akan diberikan angka 0 jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *non-big four*.

e. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain) Machfoedz (1994). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan logaritma natural (Ln) total aset, karena proksi ini dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan proksi-proksi yang lainnya Jogiyanto (2007:282)

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

f. *Leverage*

Leverage merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan Dendi dan Purnama (2017). *Leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dari Agus Sartono (2010:120):

$$\text{debratio} = \frac{\text{totalutang}}{\text{totalaktiva}}$$

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode-metode pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data yang berguna untuk membuat gambaran yang jelas variasi sifat data yang dapat mempermudah proses analisis dan interpretasi. Menurut Ghozali (2018:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *minimum*, *maksimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *swekness* (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai

residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:30).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Menurut Ghozali (2018:107). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau tidak Menurut Ghozali (2018:111). Cara mendeteksi problem

autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin Watson* (DW). Bila $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif. Bila $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$ maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan. Kemudian jika $d_U \leq d \leq (4 - d_U)$, maka tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya, bila $d \geq (4 - d_L)$ maka kesimpulannya adalah terdapat autokorelasi positif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Menurut Ghazali (2018:137). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Menguji heteroskedastisitas dari masing-masing persamaan digunakan Uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya dengan ketentuan jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual $> 0,05$.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua

atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang.

$$ML = \alpha + \beta_1 KMA + \beta_2 AI + \beta_3 AKO + \beta_4 KA + \beta_5 SIZE + \beta Lev + \varepsilon$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien tiap variabel

KMA = Komite Audit

AI = Asimetri Informasi

AKO = Arus Kas Operasi

KA = Kualitas Audit

UK = Ukuran Perusahaan

LEV = *leverage*

ε = Error

E. Pengujian Hipotesis

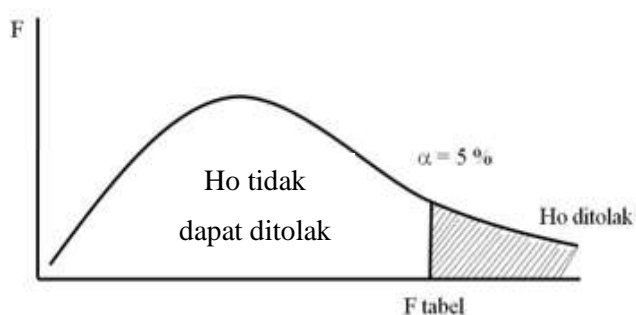
1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, semakin mendekati 0 maka koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas.

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir suatu nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikan 5% dengan derajat kebebasan pemilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut ($df = n - k - 1$) dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha = 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha = 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (tidak *fit*).



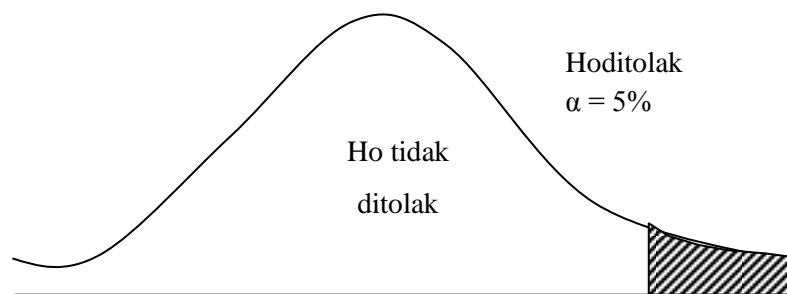
Gambar 2.1
2Penerimaan Uji F

3. Uji t

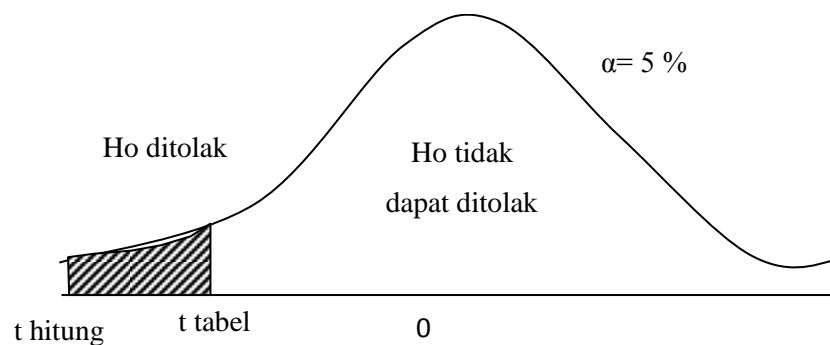
Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan

berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2018).

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 2.2 Uji t
Penerimaan Hipotesis Positif**



**Gambar 2.3 Uji t
Penerimaan Hipotesis Negatif**

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komite audit, asimetri informasi, arus kas operasi, kualitas laba, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, karena semakin tinggi jumlah rapat atau pemantauan yang diakan komite audit, maka komite audit dapat mengawasi manajemen agar tidak melakukan manajemen laba. Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba, karena manajemen lebih memiliki informasi internal perusahaan lebih cepat sehingga berdampak terjadinya manajemen laba.

Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena perusahaan tidak akan melakukan manajemen laba pada arus kas operasi, karena perusahaan dengan nilai arus kas operasi yang tinggi maupun rendah tidak akan melakukan manipulasi laba. Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba, karena semakin berkualitas audit dapat mengurangi kecenderungan terjadinya manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena semakin besar atau kecil ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba. *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, karena adanya utang yang tinggi manajemen akan melakukan pelanggaran perjanjian untuk melakukan manajemen laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Didasarkan pada hasil yang dicapai, penelitian ini juga masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah :

1. Terdapat beberapa variabel yang belum konsisten seperti arus kas operasi dan ukuran perusahaan.
2. Variabel yang diteliti masih relatif sedikit , khususnya pada beberapa variabel keuangan sehingga belum mendapatkan hasil yang optimal tentang kondisi perusahaan dalam mempengaruhi manajemen laba.
3. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan sehingga penelitian hanya mendapatkan sedikit sampel.

C. Saran

Penelitian mengenai manajemen laba selanjutnya dimasa yang akan datang diharapkan mampu menghasilkan hasil yang lebih baik dan nyata yang benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya dengan mempertimbangkan beberapa saran berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dengan menggunakan variabel independen yang berbeda seperti menggunakan variabel *good corporate governance* yang secara teori diharapkan dapat mengurangi penerapan manajemen laba atau peneliti dapat memilih variabel lain seperti profitabilitas.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain yang dianggap lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel agar sampel penelitian dapat digeneralisasi dan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffah, I., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan. *Journal of Research and Applications Accounting and Management*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.18382/jraam.v3i2.112>
- Agustia, Dian. 2013. “Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free CashFlow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1, Mei 2013, hlm. 27-42.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/2541-0342>
- Agus Sartono. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Aorora, A. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Anissa Aorora. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Azhar, G. A., Management, E., Size, A. C., Asymmetry, I., & Flow, O. C. (2018). *The Impacts Of Audit Committee Size , Information Asymmetry , Operating Cash Flow And External Audit Quality On Earnings*. 3(4), 616–624.
- Becker et.at. (1998). “*The Effect of Audit Quality on Earnings Management*”. *Contemporary Accounting Research*, Spring. Vol. 15. pp 1 – 24.
- Bedard, J., Chtourou, S. M., & Courteau, L. 2004 *The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earnings Management*. *Auditing, A Journal of Practice and Theory*, 23 (1), 13 – 35.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi, Buku 1*, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta
- Bukit, R., dan Iskandar, T. M. (2009). *Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee*. *Int. Journal of Economics and Management*, 204 – 223.
- Cardoso, F. T., Martinez, A. L., & Teixeira. 2014. *Free Cash Flow and Earning Management in Brazil: The Negative Side of Financial Slack*. *Global Journal of Management and Business Research*, 14(1), 85-95
- Christiani, & Nugrahanti, I. Y. W. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>

- Chung, R., Firth, M., & Kim, J. B. 2005. *Earnings Management, Surplus Free Cash Flow, and External Monitoring*. *Journal of Business Research*, 58(6), 766-776.
- Cut Nessa Cinintya, M. I. (2015). *Arus Kas , Komite Audit Dan Manajemen Laba Studi Kausalitas Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia*. 2(2), 167–183. <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i2.4216>
- DeAngelo, Linda Elizabeth, 1981, *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 3, pp:183-199
- Dendi, & Purnama. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Universitas Kuningan*, 3, 1–14.
- Felicia, M., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Economics*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/2337-3814>
- Fischer, Marily; Kenneth Rosenzweig, 1995. *Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management*. *Journal of Business Ethics*. Vol. 14. p. 433–444.
- Fitriana, A. I. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.472>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Sahri. 2010. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers
- Herlambang, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia, Vol. 4 No.*, 15–29.
- Herlambang, S. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4, 1–11.
- Hery. 2015. Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan. *Center for Academic Publishing Service (CAPS)*. Yogyakarta.

- Jensen, Mc & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jogiyanto. 2007 . *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. BPFE
- Jogiyanto, Hartono 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta :BPFE.
- Kodriyah, & Fitri, A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, Universitas Serang Raya, 3(2), 64–76.
- Kieso, D. E., Wseygandt, J. J. 2007. *Intermediate Accounting*. John Wileyand Sons, Inc. New York.
- Kurniawansyah, D. (2018). *Apakah Manajemen Laba Termasuk Kecurangan ? : Analisis Literatur*. 3(1), 341–356.
- Laila Maburrah, Islahuddin, M. A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Komposisi Dewan Komisaris, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* . 6(2), 12–19.
- Lestari, E. M. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit , Struktur Kepemilikan Perusahaan , dan Kualitas Audit terhadap Perataan Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(September 2013), 1576–1608.
- Llukani, T. (2013). *Earnings Management and Firm Size: an Empirical Analyze in Albanian Market*. *European Scientific Journal*, 9(16), 1857–7881.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Yogyakarta: Gajahmada University Business Review, No.7/III.
- Mahawyahrti, P. T., Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2016). *Perusahaan Pada Manajemen Laba Asymmetry Information , Leverage And Firm Size On Earning Management*. 11(2), 100–110.
- Makaombohe, Y.Y, *et al.* “Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”.

Jurnal EMBA Vol. 2 No. 1. 2014.

- Mayangsari, S. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi Ke- 6, Surabaya.* p. 1255-1269
- Menon, K., dan Williams, J. D. 1994. *The use of audit committee for monitoring. Journal of Accounting and Public Policy 13 (Spring):* 121-139.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). *Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors do Not Have . Journal of Financial Economics,* 187-221.
- Nariastiti, N. W., Made, N., & Ratnadi, D. (2014). *Pengaruh Asimetri Informasi , Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan.* 3, 717–727.
- Nugroho, F. A., Fakultas, A., Universitas, E., Jaya, A., Ratnaningsih, D., Fakultas, D., ... Jaya, A. (2015). *Pengaruh Real Earning Management Terhadap Arus Kas Operasi Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar.* 27(1), 65–76.
- Nuraina, A. Y. A. E. A. L. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen. *Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Universitas PGRI Madiun,*
- Pria Juni Prasetya, Gayatri. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.* ISSN : 2303-1018. Volume 14.1 Januari 2016: 511-538.
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh Cgpi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *JABE (Journal of Applied Business and Economics),* 4(4), 277–289. Retrieved from <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/2674>
- Raharja, Y. V. (2014). “Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba”. *Diponegoro Journal Of Accounting,* Vol. 3, No.4, hlm 1-11
- Rahayu, P. (2019). Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Rahdal, Hafizh. (2017). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia,* 6, 5–9.

- Rahmawati, Yacob Suparno. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di BEI*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Reina Widianingrum, S. (2018). Deteksi Manajemen Laba : *Leverage* , *Free Cash Flow* , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016). *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Stikubank*, 978–979.
- Reviani, Dhini dan Djoko Sudantoko. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Prestasi Volume 9. No 1. ISSN 1411-1497*.
- Richardson, V. J. 1998. *Information Asymmetry and Earnings Management : Some Evidence*. <http://www.ssrn.com>.
- Scott, R W. 2009. *Intermediate Accounting*. Edisi 15. Dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Scott, Wiliam R. 2015. *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. United States : Canada Cataloguing.
- Siregar, S. Veronica dan S. Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Shu, P.-G., and Chiang, S.-J. (2014). *Firm size, timing, and earnings management of seasoned equity offerings*. *International Review of Economics & Finance*
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. "*Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*". Jakarta: Grasindo.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi : Perencanaan Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Tarjo. 2008. "*Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost Of Equity Capital*". Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Triantoro, A. J., & Yogyakarta, U. M. (2015). *Pengaruh dewan komisaris, komite audit, kualitas audit dan leverage terhadap manajemen laba*. 1–21.
- Veno, A., & Sasongko, N. (2016). Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 18, No. 1, Juni 2016, Program Studi Magister Manajemen Universitas*

Muhammadiyah Surakarta.

- Wardani, A. V. T. (2018). *Skripsi Oleh : Nama : Anisa Vista Tiara Wardani Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.*
- White, G. I., Sondhi, A. C., & Dov, F. 2003. *The Analysis and Use Of Financial Statements.* New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Winata, S. A. M. (2012). “Analisis Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta
- Wirayana, I. M. A., dan Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan dan Kompetensi Dewan Komisaris Pada Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2117–2147
- Xie, B., Davidson, W.N., & Daalt, P.J. 2003. *Earnings Management and Corporate Governance: The Role of the Board and the Audit Committee*, *Journal of Corporate Finance*, 9(1), 295 – 316.
- Zuhri, B. A. & Prabowo W. J. T. (2011). “Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Universitas Diponegoro.*